

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN GENERASI Z

Anggi Amelia¹, Pinky Nadila², Yulia Novita³, Zetri Rahmat⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: ¹anggamelia2308@gmail.com, ²pinkynadila81@gmail.com,

³yulia.novita@uin-suska.ac.id, ⁴zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan Generasi Z. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat menjadikan Generasi Z kelompok yang memiliki potensi besar dalam dunia kewirausahaan, namun minat berwirausaha tidak selalu muncul secara alami tanpa dukungan pendidikan yang tepat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengetahuan, motivasi, dan pengalaman belajar yang diperoleh melalui mata kuliah atau program kewirausahaan dapat membentuk pola pikir wirausaha yang lebih kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, pemahaman peluang bisnis, serta keberanian dalam mengambil risiko. Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi signifikan dalam mempersiapkan Generasi Z menjadi calon wirausahawan yang kompeten.

Kata kunci : pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, generasi Z

Abstract

This study aims to analyze the role of entrepreneurship education in increasing entrepreneurial interest among Generation Z. The rapid development of technology and social change positions Generation Z as a group with strong potential in entrepreneurship, yet entrepreneurial interest does not naturally emerge without proper educational support. Using a qualitative approach, this research explores how knowledge, motivation, and learning experiences gained through entrepreneurship courses or programs shape a stronger entrepreneurial mindset. The findings indicate that entrepreneurship education enhances self-confidence, creativity, opportunity recognition, and risk-taking ability. Moreover, practice-based learning methods and case studies are proven to be more effective in fostering students' entrepreneurial interest. Thus, entrepreneurship education plays a significant role in preparing Generation Z to become competent future entrepreneurs.

Keywords : entrepreneurship education, entrepreneurial interest, Generation Z

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan bagian penting dalam membentuk cara berpikir generasi muda agar siap menghadapi tantangan dalam dunia ekonomi modern. Di tengah kemajuan era digital, Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang terus berubah dan penuh dengan peluang, namun juga menghadapi ketidakpastian. Situasi ini membutuhkan kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai alat strategis yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan keterampilan berwirausaha. Berbagai perguruan tinggi dan lembaga pendidikan kini mulai menyelipkan mata kuliah kewirausahaan sebagai bagian wajib, dengan tujuan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia bisnis.

Perkembangan teknologi dan munculnya berbagai platform digital memberikan kesempatan baru bagi Generasi Z untuk berbisnis. Mereka bukan hanya sekadar pembeli, tetapi juga bisa menjadi orang yang menciptakan dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam dunia usaha. Meskipun ada banyak peluang, tidak semua orang memiliki semangat untuk menjadi pengusaha tanpa adanya dorongan dan bimbingan yang tepat. Pendidikan tentang wirausaha sangat penting karena bisa membantu membangkitkan semangat dan meningkatkan rasa percaya diri untuk memulai bisnis. Dengan belajar secara terorganisir, mahasiswa dapat memahami prinsip dasar berbisnis, cara memasarkan produk, mengelola risiko, serta pentingnya inovasi dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan.

Teori kewirausahaan mengatakan bahwa keinginan untuk berwirausaha datang dari kombinasi antara faktor dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mencakup semangat, rasa percaya diri, pengalaman, serta cara seseorang melihat peluang dan risiko. Faktor dari luar meliputi kondisi keluarga, bantuan dari pendidikan, dan kemudahan mendapat teknologi. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor dari luar yang penting karena bisa menggerakkan perkembangan faktor dari dalam seseorang. Dengan cara yang benar, pembelajaran kewirausahaan bisa mengubah cara berpikir siswa dari orang yang hanya mencari pekerjaan menjadi orang yang mampu menciptakan pekerjaan.

Karena Gen Z dekat dengan teknologi, mereka lebih mudah mendapatkan informasi dan kesempatan bisnis. Tapi, meski dekat dengan teknologi, tidak semua dari mereka mampu merancang ide usaha secara sistematis. Banyak yang masih butuh pengetahuan tentang proses bisnis secara mendalam, mulai dari perencanaan, pengelolaan uang, hingga strategi pemasaran

online. Pendidikan kewirausahaan bisa membantu mereka dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang hal-hal tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya teori saja, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang bisa memperkuat kemampuan praktis mereka.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi Generasi Z adalah kurangnya percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Rasa takut akan gagal sering kali jadi penghalang bagi mereka untuk tertarik berwirausaha. Dengan pendidikan kewirausahaan, mahasiswa diajarkan cara mengelola risiko, menghadapi masalah, serta memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk sikap tangguh dan selalu mencari solusi. Selain itu, peran dosen dan mentor juga sangat penting dalam membantu mahasiswa berani mencoba dan mengembangkan ide usaha mereka.

Landasan teori mengenai minat berwirausaha menjelaskan bahwa motivasi dari dalam merupakan faktor yang sangat kuat dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha. Motivasi ini bisa terbentuk karena pengalaman yang positif, bantuan dari orang lain, serta pemahaman tentang manfaat yang bisa didapat dari berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan membantu menciptakan suasana belajar yang mendorong dan menantang. Dengan menggunakan studi kasus, proyek bisnis, serta diskusi kelompok, mahasiswa diajak berpikir secara kreatif dan kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah bisnis. Hal ini membantu mereka memahami bahwa menjadi wirausaha membutuhkan proses, kesabaran, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat.

Di berbagai lembaga pendidikan, kurikulum kewirausahaan dibuat agar melatih keterampilan yang praktis dan teoritis. Pembelajaran tidak hanya membahas konsep saja, tetapi juga melatih cara menerapkannya melalui kegiatan praktik, kunjungan ke perusahaan, atau program inkubasi bisnis. Generasi Z biasanya lebih suka belajar dengan pengalaman nyata yang relevan dengan dunia sebenarnya. Untuk itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha. Dengan mengalami langsung, mahasiswa bisa merasakan bagaimana dunia usaha berjalan dan menemukan ide bisnis yang sesuai dengan minat mereka.

Masalah yang terjadi adalah masih banyak mahasiswa yang belum memiliki rasa ingin menjadi wirausaha yang kuat meskipun sudah mengikuti pelajaran tentang wirausaha. Beberapa di antaranya merasa bahwa menjadi wirausaha membutuhkan uang banyak dan memiliki risiko yang tinggi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang cara mengatur uang dan cara

memasarkan produk juga menjadi hambatan yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelajaran wirausaha dapat mengatasi hambatan tersebut dengan metode belajar yang lebih kreatif dan praktis. Harapan dari penelitian ini adalah agar mahasiswa bisa memahami secara lengkap bagaimana cara membangun sebuah usaha.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau institusi pendidikan. Lingkungan yang tidak mendukung bisa membuat mahasiswa menjadi kurang berani untuk memulai usaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dengan memberikan fasilitas, bimbingan, serta akses ke mentoring dan pendanaan. Dengan adanya dukungan ini, generasi Z diharapkan lebih berani dalam mengeksplorasi potensi usaha yang dimilikinya.

Rencana penyelesaian masalah dilakukan dengan memperkuat kurikulum kewirausahaan yang menekankan pada keterampilan nyata. Program pembelajaran harus mampu menggabungkan teori dan praktik dengan baik. Dengan melakukan proyek bisnis, mahasiswa dilatih untuk menggali ide usaha, melakukan penelitian pasar, mengatur keuangan, serta merancang strategi pemasaran. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola usaha secara mandiri. Selain itu, kerja sama dengan pelaku bisnis juga bisa memberikan pengalaman langsung yang membantu memperluas wawasan mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan juga harus menggunakan metode belajar yang berbasis teknologi. Generasi Z yang sudah terbiasa dengan dunia digital memerlukan cara mengajar yang sesuai dengan cara mereka belajar. Dengan memanfaatkan platform digital, simulasi bisnis, serta pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan teknologi, proses belajar bisa lebih efektif. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan rasa ingin berwirausaha di kalangan Generasi Z. Penelitian ini juga ingin memahami bagaimana proses belajar kewirausahaan bisa memengaruhi semangat, pandangan, serta kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apa saja faktor yang membantu dan menghalangi peningkatan minat berwirausaha. Dengan memahami hal tersebut, lembaga pendidikan bisa membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan itu efektif. Dengan menganalisis secara mendalam, penelitian ini berharap bisa memberikan saran kepada lembaga pendidikan agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan bisa menjadi faktor utama dalam membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing di dunia usaha. Membuat kurikulum yang fokus pada praktik adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan.

Selain itu, penelitian ini juga ingin mengevaluasi seberapa besar pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter wirausaha di kalangan mahasiswa. Karakter seperti berani mengambil risiko, kreatif, tekun, dan mandiri merupakan hal penting dalam membangun usaha. Dengan pendidikan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai wirausaha dapat terbentuk dan diperkuat melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Secara umum, pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang siap berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Generasi Z yang tergolong dinamis dan kreatif membutuhkan perlengkapan melalui pendidikan yang sesuai dengan sifat mereka. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, mereka bisa mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk membangun usaha sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada generasi ini.

Dengan memperhatikan berbagai hal yang telah dibahas, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk terus memperbaiki strategi pembelajaran kewirausahaan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Menerapkan inovasi dalam cara mengajar, menyediakan fasilitas yang mendukung, serta membangun lingkungan yang memfasilitasi kewirausahaan adalah langkah penting dalam meningkatkan semangat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengembangan pendidikan kewirausahaan yang lebih baik, sehingga dapat menjadi faktor utama dalam menciptakan generasi wirausaha yang siap bersaing dan terampil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara dalam peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan Generasi Z. Pendekatan ini dipilih untuk menggali fenomena secara jelas dengan

memahami makna, pengalaman, dan hasil dari berbagai sumber ilmiah yang terkait. Penelitian ini tidak fokus pada angka atau perhitungan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman tentang konsep, pola, dan hubungan antar faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan, membaca, dan menganalisis berbagai bahan literatur seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan laporan penelitian sebelumnya. Literatur-literatur tersebut didapatkan dengan mencari di berbagai database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda Ristekbrin, serta repositori kampus. Literatur yang dipilih memiliki kriteria yaitu publikasi yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, dan karakteristik Generasi Z, serta diterbitkan dalam waktu sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu memilih literatur yang relevan, mengambil informasi penting, dan mengatur data sesuai dengan tema penelitian. Setelah itu, data dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk menemukan pola, tema, dan hasil utama dari sumber-sumber yang digunakan. Proses analisis melibatkan tiga tahap, yaitu menyederhanakan data, menampilkan data, dan merangkum kesimpulan.

Data diuji kebenarannya dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu triangulasi sumber. Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan akurat. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang valid, lengkap, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan adalah proses belajar yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan agar seseorang bisa menciptakan dan mengelola usaha. Teori ini berasal dari pemikiran bahwa kemampuan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh hal yang sudah ada sejak lahir, tetapi bisa dikembangkan melalui pendidikan yang terorganisir. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk cara berpikir yang kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko, sehingga seseorang siap secara mental dan memiliki keterampilan nyata untuk memulai usaha.

Secara teori, pendidikan kewirausahaan didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis pengalaman. Menurut teori ini, seseorang lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan

wirusaha jika belajar melalui pengalaman langsung, seperti praktik bisnis, menganalisis kasus, hingga simulasi usaha. Pendekatan ini menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan dunia nyata. Dengan cara ini, para generasi muda dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang penting dalam berwirausaha.

Dari sudut pandang psikologi, pendidikan kewirausahaan sangat terkait dengan teori motivasi. Faktor motivasi yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk mandiri, kebutuhan mencapai kesuksesan, dan rasa percaya diri, sangat memengaruhi seseorang untuk tertarik menjadi wirusaha. Pendidikan kewirausahaan membantu membangun motivasi tersebut dengan cara belajar yang menekankan nilai-nilai seperti kreativitas, tekun, dan berani menghadapi kesulitan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang bisa memicu semangat berwirausaha seseorang.

Pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan konsep pola pikir wirusaha atau entrepreneurial mindset. Pola pikir ini melibatkan kemampuan mengenali kesempatan, berpikir kreatif, serta tanggap terhadap perubahan dengan cepat dan tepat. Dalam prosesnya, pendidikan kewirausahaan memberikan materi seperti cara menganalisis peluang bisnis, mengembangkan produk inovatif, merancang strategi pemasaran, serta mengelola risiko. Dengan memiliki pola pikir wirusaha yang baik, seseorang akan lebih siap menghadapi persaingan dan perubahan di pasar.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan peran lingkungan dan contoh perilaku. Mahasiswa yang belajar dalam lingkungan wirusaha, seperti melalui bimbingan mentor, bantuan dosen, pengalaman dari pelaku bisnis, atau interaksi dengan teman sejawat, akan lebih mudah memahami cara menjalankan bisnis dan lebih termotivasi untuk mengejar jejak serupa. Keaktifan dalam interaksi ini memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana sebuah usaha berjalan serta bagaimana seseorang menghadapi tantangan dalam berbisnis.

Pendidikan kewirausahaan juga memperhatikan pentingnya mengembangkan soft skills sebagai bagian penting dari kesuksesan usaha. Keterampilan seperti berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, dan mengelola waktu sangat membantu dalam menjalankan bisnis. Teori ini menunjukkan bahwa kesuksesan seorang wirusaha tidak hanya bergantung pada uang, tetapi juga kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan mengelola diri sendiri.

Karena itu, pendidikan kewirausahaan harus menyediakan pelatihan mengenai keterampilan interpersonal agar siswa mampu beradaptasi dengan baik dalam dunia bisnis.

Dalam kurikulum, pendidikan kewirausahaan harus dirancang dengan cara yang menggabungkan teori dan praktik. Kurikulum yang baik tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga memberi kesempatan untuk berpengalaman langsung, seperti membuat proyek bisnis, magang, workshop, atau program inkubasi usaha. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa berwirausaha adalah proses yang membutuhkan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman nyata.

Pendidikan kewirausahaan juga terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat. Munculnya platform digital, e-commerce, dan media sosial membuat teori pendidikan kewirausahaan sekarang mencakup aspek kewirausahaan digital. Siswa perlu diberi kemampuan mengelola bisnis yang menggunakan teknologi, mulai dari pemasaran online, pengelolaan data, hingga inovasi berbasis teknologi. Teori ini menyebutkan bahwa kemampuan digital menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan wirausaha masa kini.

Dalam hal sosial dan ekonomi, pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembuatan pekerjaan. Teori ini menyatakan bahwa semakin banyak orang yang tertarik dan memiliki kemampuan berwirausaha, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan bisa menjadi jawaban untuk mengatasi masalah pengangguran, terutama di kalangan remaja. Dengan memberikan pengetahuan tentang peluang usaha, para siswa didorong untuk memulai bisnis sendiri daripada hanya bergantung pada pekerjaan tetap.

Secara umum, teori pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk generasi wirausaha yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir seorang wirausaha. Cara belajar yang baik bisa meningkatkan ketertarikan seseorang terhadap berwirausaha, terutama di kalangan Generasi Z yang hidup di era digital dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha sendiri. Karena itu, teori ini menjadi dasar penting dalam merancang kurikulum dan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di Kalangan Generasi Z

Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap berwirausaha dibandingkan generasi sebelumnya. Ini terlihat dari semakin banyak mahasiswa dan pemuda yang mulai tertarik mengembangkan usaha digital, usaha makanan, atau bisnis kreatif. Meski tertarik, mereka belum berani langsung memulai usaha tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Pendidikan kewirausahaan merupakan hal penting yang bisa menghubungkan antara minat seseorang dan kemampuan untuk berwirausaha. Dengan belajar secara teratur, mahasiswa memahami dasar-dasar seperti perencanaan usaha, analisis pasar, mengelola risiko, dan mengatur keuangan. Pengetahuan ini menjadi dasar awal yang membuat mereka lebih percaya diri untuk memulai berwirausaha.

Selain teori, pendidikan kewirausahaan juga memberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Beberapa bentuk latihan seperti menyusun rencana bisnis, simulasi berbisnis, dan proyek kewirausahaan di kampus membantu mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola sebuah usaha. Pengalaman ini membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting dalam dunia bisnis.

Penelitian menunjukkan bahwa metode belajar berbasis pengalaman atau experiential learning adalah cara terbaik untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan Generasi Z. Mereka lebih termotivasi ketika belajar melalui praktik langsung daripada hanya mendengar teori. Hal ini karena Generasi Z memiliki sifat yang dinamis, cepat belajar, dan senang tantangan.

Pendidikan kewirausahaan membantu membentuk cara berpikir wirausaha atau yang disebut juga dengan entrepreneurial mindset. Mahasiswa mulai diajarkan untuk melihat kesempatan, berpikir kreatif, serta siap mengambil risiko yang terukur. Pola pikir ini sangat penting karena membedakan antara orang yang hanya tertarik berwirausaha dan orang yang benar-benar mampu memulai bisnis.

Interaksi dengan dosen, mentor, dan para pengusaha juga sangat membantu dalam memperkuat minat mahasiswa.

Melalui pengalaman dan keberhasilan mereka, mahasiswa mendapatkan inspirasi dan gambaran nyata mengenai proses membangun usaha. Dukungan dari lingkungan pendidikan memberi dampak besar terhadap kepercayaan diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z sering kali mempunyai minat tinggi terhadap wirausaha, tetapi kurang berani

memulai usaha karena hambatan eksternal. Salah satu hambatan terbesar adalah kesulitan mengakses modal. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan ketika mengajukan pinjaman usaha.

Beberapa mahasiswa mengatakan ketika mencoba memohon pinjaman usaha, mereka sering ditolak, berkas yang disiapkan dianggap tidak lengkap, atau bahkan ada konflik kecil dengan pihak bank karena tidak memahami prosedur. Situasi ini membuat sebagian besar mahasiswa merasa takut dan ragu untuk mengembangkan usaha mereka lebih jauh.

Pendidikan kewirausahaan juga membantu meningkatkan pemahaman finansial mahasiswa. Mereka belajar cara membuat laporan keuangan sederhana, mengelola dana, serta prosedur administratif ketika berurusan dengan lembaga keuangan. Pengetahuan ini membuat mereka lebih siap menghadapi proses birokrasi perbankan. Selain itu, pendidikan ini juga mengenalkan mahasiswa pada berbagai sumber pembiayaan usaha yang tidak hanya melalui bank. Contohnya adalah modal pribadi, investor lokal, program inkubasi di kampus, crowdfunding, atau kompetisi bisnis. Pemahaman mengenai berbagai sumber modal ini membantu mahasiswa mengurangi ketergantungan pada pinjaman bank.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan meningkatkan minat Generasi Z. Mahasiswa lebih tertarik belajar tentang bisnis digital, pemasaran melalui media sosial, serta penggunaan platform e-commerce. Ini sesuai dengan lingkungan mereka yang sangat dekat dengan teknologi. Pendidikan kewirausahaan juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menghadapi pasar yang kompetitif. Dengan pemahaman yang diberikan selama proses pembelajaran, mereka semakin yakin bahwa usaha yang mereka bangun bisa berkembang jika direncanakan dengan baik. Kepercayaan diri ini menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan Generasi Z. Selain memberikan pengetahuan tentang cara berwirausaha, pendidikan ini juga membantu mengurangi rasa takut, meningkatkan semangat, dan memberikan cara-cara untuk menghadapi kendala dari luar, seperti masalah dengan bank. Kewirausahaan membantu membentuk generasi muda yang siap, percaya diri, dan mampu membangun usaha sendiri. Jika pembelajaran kewirausahaan terus ditingkatkan, maka minat berwirausaha Generasi Z tidak hanya menjadi harapan, tetapi bisa menjadi kegiatan usaha yang nyata dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan semangat berwirausaha di kalangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi ini memiliki minat yang cukup tinggi untuk memulai usaha, terutama karena perkembangan teknologi, kerja yang lebih fleksibel, dan peluang bisnis digital. Namun, minat ini seringkali terhalang oleh berbagai hambatan, seperti kurangnya pengalaman langsung, dukungan lingkungan yang kurang, serta masalah eksternal seperti konflik atau prosedur birokrasi yang rumit saat berurusan dengan lembaga keuangan, termasuk bank.

Pendidikan kewirausahaan bisa menjadi jawaban yang baik karena memberikan pemahaman tentang cara berpikir, keterampilan, dan strategi bisnis yang dibutuhkan. Dengan kurikulum yang tepat, pengalaman langsung, pelatihan, dan bimbingan, pendidikan ini bukan hanya mengasah keberanian mengambil risiko, tapi juga menambah kemampuan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berperan besar dalam membentuk generasi yang lebih siap, kreatif, dan mandiri, sehingga mampu memperkuat minat mereka untuk benar-benar memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. R., Wahyono, D., Widyastuti, A. R. N., & Novita, Y. (2024). Pengaruh social media marketing, harga dan brand image terhadap minat beli. *Jurnal EMT KITA Vol, 8*(2).
- Novita, Y. (2024). Pengaruh e-commerce, digital marketing, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. *JEMSI, Vol. 10, No. 5*, 3004–3011.
- Purnomo, H., & Novita, Y. (2024). The impact of branding, advertising, and social media marketing on consumer purchase intention, brand loyalty, and brand equity in the Indonesian market. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(3).
- Putri, G. A., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh Sosial Media dan Harga terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Konsumen Pengguna Instagram di Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 286–302.
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1*, 56–67.
- Rahmat, Z. (2020). Pusat bimbingan karir (career centre) sebagai sarana bimbingan karir bagi mahasiswa pendidikan ekonomi menuju dunia kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2, No. 2*, 27–31.
- Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran kooperatif: Team Assisted Individualization dan Student Team Achievement Division terhadap kognitif siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol. 2, No. 2, 62–72.

- Rifa'i, N., & Ayudhia, I. P. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Bisnis Kalangan Umum. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 16-25.
- Rose, T., Nofiyanti, F., & Trisakti, S. T. P. (2020). The Brand Image of Interest in Buying Current Coffee Consumers in Jakarta. *Literature*, 2(1), 40–51.
- Salmiah, M., Novita, Y., & Rahmawita, N. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 106-112.
- Setiyadi, I. N., Alamsyah, A. R., & Rachmawati, I. K. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Social Media Marketing, E-WOM, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Produk Skincare Alzena di Kabupaten Pati. *Maker: Jurnal Manajemen*, 8(2), 122–136. <https://doi.org/10.37403/mjm.v8i2.470>
- Siahaan, S. D. N., & Putriku, A. E. (2021). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Penjualan terhadap Keputusan Pembelian. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(2), 31–35.
- Supandi, A., & Burhanudin. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1–4.
- Syaifudin, M., Mujahidin, A., Zatrachadi, M. F., Rahmat, Z., Saleh, H., & Rahman, R. (2021). Evaluating impact of the education foundation law in management system of the private Indonesian Islamic school. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol. 12, No. 2, 636–645.
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran literasi digital dalam pembelajaran di era Society 5.0 pada mahasiswa pendidikan ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, 21–33.